

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan usaha untuk membantu individu yang dilakukan secara berkesinambungan, diharapkan agar individu tersebut mampu memahami dirinya kemudian mampu mengarahkan dirinya untuk dapat berbuat sesuatu dengan baik, sesuai pada ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹ Maka dari itu seharusnya setiap individu perlu mendapatkan bimbingan, yang mencakup bimbingan pada umumnya maupun bimbingan secara rohaninahnya, pemberian bimbingan kepada individu merupakan langkah yang tepat sebagai upaya untuk mengembangkan segala aspek kepribadian individu, serta mampu membantu individu menemukan jalan untuk menghadapi masalah, menemukan makna hidup, dan memperkuat keimanan.²

Bimbingan rohani Islam adalah suatu upaya membantu individu yang mempunyai masalah dalam hidupnya, baik secara fisik maupun spiritual, berkaitan dengan kehidupan masa sekarang serta menyangkut kehidupan waktu yang akan datang. Bantuan yang dimaksud adalah seperti pertolongan di bidang fisik dan spiritual. Dengan harapan seseorang yang terlibat dapat mengatasi masalah yang dihadapinya,

¹ Samsul Arifin, "Pendidikan Agama Islam," (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 17

² Yasinta Nurjanah, Losya Salsabella, and Nur Azizah, 'Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Kestabilan Emosi Dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam Di Purwokerto', *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2023), 57–74.

dengan keahlian yang ada pada dirinya sendiri, yaitu melalui keyakinan dan ketakwaan.³

Bimbingan rohani Islam merupakan aktivitas yang didalamnya terdapat langkah-langkah pemberian bantuan serta bimbingan rohani kepada pasien di rumah sakit, hal tersebut yakni sebagai usaha menyeimbangkan antara usaha pengobatan medis dengan pengobatan spiritual, diharapkan mampu memberi ketentraman dan ketenangan batin melalui dorongan dan motivasi kepada pasien untuk tetap menjalankan kewajibannya kepada Allah, bersabar, dan senantiasa bertawakkal kepada Allah.⁴

Sebagai makhluk yang bernyawa, manusia pasti merasakan yang namanya sehat dan sakit. Tidak hanya manusia, semua makhluk ciptaan Allah yang ada di muka bumi pun juga merasakannya. Karena hal tersebut merupakan ketetapan Allah yang tidak bisa dihindari oleh makhluk, yang membedakan adalah bagaimana cara dalam menyikapinya dari pada makhluk yang lain karena manusia diberikan kelebihan berupa akal yang mana makhluk lain selain manusia tidak memilikinya.

Umumnya tidak ada manusia yang ingin mengalami sakit. Setiap manusia pasti berharap selalu berada dalam keadaan sehat. Karena apabila sehat maka manusia akan mudah untuk melakukan aktivitas, beribadah, bekerja dan lainnya.

³ Nur Azizah, *Ketrampilan Kemampuan Bimbingan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa, At-Taqaddum*, 2020.

⁴ Agus Riyadi, "Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4 (2016): 1–23.

Apabila sakit maka akan sulit untuk melakukan berbagai macam aktivitas sehingga lebih memilih untuk beristirahat dirumah hingga merasa sehat kembali.⁵

Padahal sakit itu datang tanpa diminta. Sakit bisa menyerang semua kalangan, laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, kaya maupun miskin. Serta dalam keadaan baik ataupun susah. Artinya sakit itu datang secara tiba-tiba dan tidak ada yang tau hal tersebut terjadi kepada siapa dan dalam kondisi apa. Sebagai manusia yang diberikan akal, ketika sakit datang baiknya bisa untuk menerima kemudia mencari solusi agar dapat sembuh kembali.

Tingkatan sakit itu juga beragam, mulai dari sakit ringan, sedang, dan kronis. Meskipun demikian, sakit ringan juga tidak boleh diabaikan karena ketika sakit ringan diabaikan tidak jarang hal tersebut menyebabkan sakit yang lebih parah. Dalam usaha penyembuhannya ada yang cukup untuk beristirahat dirumah saja, tetapi ada juga yang membutuhkan perawatan khusus hingga dirawat dirumah sakit. Ketika seseorang tersebut dirawat di rumah sakit , maka orang tersebut berstatus menjadi pasien rawat inap. Pasien rawat inap akan ditangani langsung oleh petugas medis untuk mencapai kesembuhan fisiknya.

Seseorang yang sakit tidak hanya mempengaruhi pada fisik semata, tetapi juga terkait dengan masalah spiritualnya. Oleh karenanya, selain melakukan pengobatan secara medis, baiknya rumah sakit juga menyediakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien, yang mana hal ini merupakan suatu kebutuhan manusia. Karena kebutuhan spiritual ini sangat diperlukan pasien untuk

⁵ Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 207–222.

menunjang kesembuhan fisiknya. Oleh karenanya keduanya harus bisa berjalan secara seimbang.

Untuk memberikan bimbingan secara mental atau spiritual, maka hadirilah bimbingan rohani Islam kepada pasien. Rohani juga dikenal sebagai “*Psikologi*” defining psychology frame of mind, psychology as the science of All Human Behavior.⁶ Oleh karenanya, sebaiknya semua rumah sakit, yang mana bukan hanya rumah sakit Islam akan tetapi juga rumah sakit umum diperlukan menyediakan dua bentuk pelayanan yaitu : Pertama Pelayanan dalam aspek fisik yaitu pengobatan serta perawatan yang dilakukan secara (medis). Kedua pelayanan pada aspek non yang fisik yaitu pemberian bantuan dalam bentuk santunan agama (spiritual). Kedua aspek layanan tersebut harus diterapkan secara bersamaan (*holistik*) untuk mencapai hasil yang optimal.

Salah satu dari beberapa rumah sakit umum yang didalamnya terdapat pemberian bimbingan rohani adalah RSUD H. Badaruddin Kasim, didalam rumah sakit ini terdapat dua rohaniawan Islam yang berperan dalam memberikan bantuan secara rohani untuk pasien, yakni untuk pasien yang dirawat inap maupun pasien rawat jalan, yang dimana mereka (pasien) memerlukan bimbingan rohani agar mendapatkan hati yang tenang serta kesiapan mental dalam menjalankan perawatan medis di RSUD H. Badaruddin Kasim. Sehingga diharapkan pasien dapat merasakan kesehatan secara fisik dan mental. Di dalam rumah sakit ini pasien rawat inap akan dikunjungi langsung oleh rohaniawan (*home visit*) juga

⁶ Laura A. King, *The Science Of Psychology An Appreciative View* (Americas, New York: McGraw-Hill, 2007).

menggunakan pengeras suara, sedangkan pasien rawat jalan hanya diberikan bimbingan menggunakan pengeras suara (*speaker*).

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kec. Murung Pudak Kab. Tabalong.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.
2. Untuk menemukan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di

RSUD H. Badaruddin Kasim Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam, apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan yang diberikan kepada pasien rawat inap di RSUD H. Badaruddin Kasim, agar dapat dijadikan referensi dalam memberikan bimbingan rohani bagi para calon rohaniawan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para calon rohaniawan Islam dalam membimbing pasien agar senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Walaupun sedang dalam keadaan sakit.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai bagaimana cara membimbing pasien yang dilakukan oleh rohaniawan Islam di rumah sakit.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman keluarga pasien bahwa selain peran dokter medis, disaat sedang dalam kondisi sakit peran rohaniawan Islam juga sangat penting.

E. Definisi operasional

Untuk memperjelas serta mempermudah masalah yang akan diteliti, maka penulis memberikan pembahasan sebagai berikut :

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam yang penulis maksud pada penelitian ini adalah bimbingan rohani yang dilakukan oleh rohaniawan yang bertugas di RSUD H. Badaruddin Kasim Kec. Murung Pudak, Kab. Tabalong. Rohaniawan Islam memberikan bimbingan kepada pasien yakni memberikan motivasi, saran dan mendoakan untuk kesembuhan pasien dengan harapan mampu membuat pasien senantiasa bersabar dalam menerima ujian dan ketetapan dari Allah Swt. Selain itu bimbingan rohani Islam adalah melakukan bimbingan ibadah kepada pasien agar walaupun sedang dalam kondisi sakit, pasien tetap menjalankan kewajibannya terhadap Allah SWT.

2. Pasien Rawat Inap

Pasien rawat inap yang penulis maksud didalam penelitian ini adalah pasien yang mendapat diagnosa bahwa belum sembuh total dan disarankan oleh pihak rumah sakit untuk rawat inap terlebih dahulu.

3. RSUD H. Badaruddin Kasim

RSUD H. Badaruddin Kasim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu rumah sakit umum di kabupaten tabalong yang didalamnya memberikan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien rawat inap, yang beralamat di Jl. Tanjung Baru Maburai, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh : SITI FREBDIANA KINIRA, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2021, yang berjudul “ *Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo.*” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap, menjelaskan pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap dan menganalisa kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo.
2. Skripsi yang ditulis oleh : AVIDAH LUTHFIATUL NIKMAH, Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2020, dengan judul “ *Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Penyembuhan Pasien Di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi.*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dengan tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana metode bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi. Tujuan lainnya Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam penyembuhan pasien di rumah sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Banyuwangi.
3. Skripsi yang ditulis oleh : RIZKY RAHMADANI, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2021, dengan judul “ *Implementasi Bimbingan Agama Rohaniawan Dalam Meningkatkan Kesiapan Mental*

Pasien Di Masa Pandemi Covid-19 pada Rumah Sakit Haji Medan.’’

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan agama rohaniawan dalam meningkatkan kesiapan mental pasien di masa pandemi covid- 19 pada Rumah Sakit Haji Medan, mengetahui metode rohaniawan Islam ketika membimbing pasien serta hambatan yang dihadapi rohaniawan dalam membimbing pasien di rumah sakit Haji Medan.

Dari beberapa skripsi yang membahas tentang bimbingan rohani Islam kepada pasien diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas tentang layanan bimbingan rohani Islam, metode bimbingan serta implementasi bimbingan agama islam, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam Hal ini tentu berbeda antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis, meskipun sama membahas tentang bimbingan rohani Islam di rumah sakit.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika dalam referensi pedoman karya tulis ilmiah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi edisi 2018, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan tentang masalah yang diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang meliputi, latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari bimbingan rohani Islam, tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam, materi dan metode bimbingan rohani Islam, pengertian pasien rawat inap, pengertian rawat inap, serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisikan kesimpulan dan saran.